



Pengenalan Angka Menggunakan Box Ajaib di RA Nurul Iman Kota Baubau

Introduction to Numbers Using the Magic Box at RA Nurul Iman Baubau City

Ima Ismail^{1*}, Wa Ode Elmin², Desi Purnamasari³, Wiwin Wulandari⁴

¹⁻⁴Tarbiyah/PIAUD, STAI YPIQ Baubau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: imaismail012@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Desember 2024;

Revisi: 17 Januari 2025;

Diterima: 20 Februari 2025;

Terbit: 28 Februari 2025

Keywords: Disease Prevention; Early Childhood Education; Handwashing Education; Health Behavior Development; Healthy Lifestyle.

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of a handwashing function introduction program and healthy lifestyle education in preventing diseases among early childhood students at RA Nurul Iman, Baubau City. The background of this research is based on the low level of awareness and healthy living behaviors among children, which contributes to a high risk of infectious diseases such as diarrhea and respiratory tract infections. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 30 students selected through purposive sampling. Data were collected using observation sheets and simple questionnaires to measure students' knowledge and behavior before and after the intervention. The results showed a significant improvement in students' knowledge and behavior following the educational intervention. Prior to the intervention, most students did not understand the importance of proper handwashing. After the intervention, more than 80% of the students were able to explain the function of handwashing, and more than 85% demonstrated handwashing behaviors in accordance with the correct procedures. These findings indicate that a practice-based educational approach is effective in developing healthy habits among young children. The study concludes that the handwashing function introduction program and healthy lifestyle education are effective in improving students' knowledge and behavior as a disease prevention effort. Therefore, health education programs should be continuously integrated into school learning activities and supported by an adequate environment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengenalan fungsi cuci tangan dan pola hidup sehat dalam mencegah penyakit pada anak usia dini di RA Nurul Iman Kota Baubau. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak, yang berdampak pada tingginya risiko penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan kuesioner sederhana untuk mengukur pengetahuan dan perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan perilaku siswa setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar, sedangkan setelah intervensi lebih dari 80% siswa mampu menjelaskan fungsi cuci tangan dan lebih dari 85% menunjukkan perilaku mencuci tangan yang sesuai dengan prosedur. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik langsung efektif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak usia dini. Kesimpulan penelitian ini adalah program pengenalan fungsi cuci tangan dan pola hidup sehat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa sebagai upaya pencegahan penyakit. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta didukung oleh lingkungan yang memadai.

Katakunci: Edukasi Cuci Tangan; Pencegahan Penyakit; Pendidikan Anak Usia Dini; Pengembangan Perilaku Kesehatan; Pola Hidup Sehat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pengembangan aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas anak. Pada tahap ini, anak berada dalam masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara menarik, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung agar anak dapat belajar secara optimal. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan seni, seperti kolase, yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan secara simultan (Koe et al., 2023; Syaropah, 2022).

Kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai bahan, seperti kertas, daun, dan benda-benda sekitar, sehingga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi. Selain itu, aktivitas menempel, menggunting, dan menyusun bahan dalam kolase dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan (Nengsih, 2024; Putri et al., 2022).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di PAUD masih sering bersifat monoton dan kurang variatif dalam penggunaan media pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan keaktifan anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, salah satunya melalui kolase berbasis bahan alam atau media kreatif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan kegiatan kolase, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh langsung penggunaan media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak (JIIP, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kinerja, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang mengukur indikator motorik halus, seperti kemampuan menggunting, menempel, dan menyusun bentuk. Selain itu, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan kolase dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berbagai media, seperti bahan alam dan *loose parts*. Anak diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai imajinasi mereka, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan uji konsistensi internal.

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan kegiatan kolase. Anak mampu mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi bahan dan bentuk yang beragam. Aktivitas ini juga membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi dan ketekunan selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus hingga mencapai tingkat keberhasilan tinggi, bahkan mencapai 85% dalam beberapa penelitian tindakan kelas (Nengsih, 2024). Selain itu, penggunaan media yang variatif dalam kolase juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

4. DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki peran penting dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih otot-otot kecil pada jari anak. Hal ini sesuai dengan

teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa stimulasi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal.

Selain itu, kegiatan kolase juga mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana anak belajar melalui aktivitas langsung. Proses eksplorasi bahan dalam kolase memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir divergen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media kolase dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan (Maimunah et al., 2024).

Namun, keberhasilan penggunaan kegiatan kolase juga dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan variatif. Guru perlu menyediakan berbagai jenis bahan dan memberikan stimulus yang tepat agar anak dapat berkreasi secara maksimal. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran kreatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penggunaan media kolase mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, kegiatan kolase juga berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas, konsentrasi, dan kemandirian anak. Dengan demikian, kolase dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik PAUD untuk mengintegrasikan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran secara rutin. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh kolase terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti bahasa dan sosial-emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada lembaga PAUD yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Partisipasi mereka sangat membantu dalam pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Penulis juga mengapresiasi kontribusi para akademisi dan peneliti sebelumnya yang telah memberikan referensi ilmiah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2021). Development of early childhood learning media. *Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 45–56.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fitri, D. H., & Mayar, F. (2020). Fine motor development through collage. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 112–120.
- Hidayati, N. (2022). Creative learning in early childhood education. *Jurnal PAUD*, 6(1), 33–41.
- Iskandar, D. (2021). Learning innovation in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 15–25.
- Koe, E. L., Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2023). Pengembangan media kolase. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2), 463–474. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1165>
- Maimunah, S., Ahkas, A. W., & Devianty, R. (2024). Collage creativity improvement. *Jurnal PAUD*, 5(4), 23–34. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1619>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, M. (2024). Motor skill improvement through collage. *Refleksi Jurnal Penelitian*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.320>
- Nugraha, A. (2020). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Kencana.
- Pratiwi, R. (2023). Learning media innovation. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 67–78.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2022). Motor development through collage. *Early Childhood Journal*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351>
- Rahmawati, Y. (2021). Experiential learning in early childhood. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Saputri, D. (2022). Learning creativity in PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 120–130.
- Sari, N. (2020). Early childhood education innovation. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.59-71>
- Syaropah, S. (2022). Stimulasi motorik halus melalui kolase. *Childhood Education Journal*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.53515/CJI.2022.3.1.47-52>
- Utami, W. (2023). Learning media effectiveness. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.13373>
- Wahyuni, S. (2021). Creative teaching strategies. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1150>
- Yuliani, N. (2020). Early childhood creativity. *Jurnal PAUD*, 4(2), 75–85.
- Zahra, F. (2023). Educational innovation in PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 22–31.